

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan iklim tropis yang memiliki area pertanian dan perkebunan yang luas sehingga menjadi pusat keanekaragaman hayati dan mempunyai beraneka ragam jenis buah-buahan serta sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian, namun hal ini berbanding terbalik dengan proses regenerasi SDM dibidang pertanian yang sangat minim, hampir 80% petani didominasi oleh generasi tua. Hal ini dikarenakan kurangnya minat generasi muda terhadap dunia pertanian (Sunati, 2017)

Berdasarkan data kementerian pertanian tahun 2020, tenaga kerja disektor pertanian didominasi oleh tamatan pendidikan dasar atau SD sebesar 29,48 juta orang atau 84,22 persen dan tenaga kerja direntang umur 25-59 tahun sebesar 24,31 juta orang atau 69,45 persen. Berdasarkan data tersebut diprediksikan bahwa Indonesia akan darurat petani pada tahun 2063. Salah satu cara dalam meningkatkan minat serta pengetahuan para generasi muda di Indonesi terhadap dunia pertanian dan perkebunan yaitu dengan memanfaatkan wisata agro usaha yang sering disebut agrowisata.

Agrowisata memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan menjadi usaha agribisnis sekaligus ikut andil dalam pembangunan nasional dan dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Masa era modern seperti saat ini terdapat kecenderungan bagi masyarakat kota dan golongan intelektual unuk berasumsi kembali ke alam (*back to nature*). Trend seperti itu menjadikan wisata berbasis alam mempunyai daya tarik tersendiri dan sangat potensial untuk dikembangkan. Kecenderungan lainnya wisatawan mulai mempertimbangkan

jenis-jenis produk wisata yang lebih menitik beratkan pada aspek kelestarian alam, lingkungan dan budaya. Kecenderungan seperti ini merupakan tanda akan semakin banyaknya peminat akan wisata agro dan sekaligus membuka peluang bagi usaha dibidang agrbisnis.

Pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sekaligus melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indegenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya. Berdasarkan Kemenparekraf (2018) menyatakan bahwa Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional melalui sektor pariwisata. Hal tersebut berdasarkan data pada tahun 2016 yang menunjukkan produk domestik bruto (PDB) nasional sebesar 6,2% yang disumbangkan oleh sektor pariwisata. Nilai tersebut mempunyai dampak lebih besar dari sektor industri manufaktur yang hanya sebesar 5,3%. Pengembangan sektor pariwisata ini membutuhkan banyak sekali pihak termasuk salah satunya peran pemerintah dan sumber daya manusia yang unggul dalam pengelolaannya agar mampu bersaing dengan objek wisata yang lain yang ada di dunia.

Agrowisata di suatu daerah diharapkan bisa menguntungkan para petani, namun juga harus diimbangi dengan kepuasan serta keuntungan yang didapat oleh wisatawan agar menimbulkan timbal balik yang positif. Kepuasan adalah gambaran perasaan para wisatawan secara keseluruhan atas jasa atau produk yang dibeli. Kepuasan timbul saat hal yang dirasakan bisa memenuhi harapan, kebutuhan dan keinginan wisatawan itu sendiri. Kepuasan bisa dijadikan tolak ukur evaluasi para pengusaha untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga bisa menentukan strategi pengembangan suatu agrowisata.

Kabupaten Jombang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang sangat strategis untuk pengembangan objek wisata baik wisata buatan atau wisata alam karena terletak di tengah koridor wilayah Provinsi Jawa Timur. Letak geografis kabupaten Jombang terletak antara $7^{\circ} 20' 48,60''$ - $7^{\circ} 46' 41,26''$ lintang selatan serta antara $112^{\circ} 03' 46,57' 21,26''$ bujur timur. Kabupaten Jombang juga dilalui jalan arteri primer Surabaya – Solo – Jakarta – dan jalan kolektor primer Malang – Jombang – Babat, dan juga kabupaten Jombang dilalui ruas jalan tol Surabaya, Mojokerto – Kertosono.

Salah satu usaha agrowisata yang ada di kota jombang adalah agrowisata Bale Tani yang berada di kecamatan Bareng kabupaten Jombang. Agrowisata Bale Tani ini menawarkan berbagai wahana edukasi berupa paket edukasi mengenai keadaan umum Bale Tani, tata cara menanam, memberi makan kelinci dan ikan. Serta beberapa wahana yang bisa memanjakan para pengunjung seperti wahana kolam renang dan beberapa spot foto. Keunikan lain yang dimiliki agrowisata Bale Tani adalah pemberian nama pada setiap tempat dengan kata “Bale” yang artinya balai atau tempat pertemuan, diantaranya: Bale Kempal, Bale Ageng, Bale Alit, Bale Bengok, Bale Andok, dan Bale Pijat.

Jumlah wisata agrowisata atau sejenisnya di kabupaten Jombang sampai tahun ini semakin meningkat, akan tetapi banyak terdapat agrowisata atau wisata sejenisnya bermunculan seperti: Agrowisata Durian Pisang Jombang yang terletak di desa Carang Wulung, Wonosalam; Agrowisata Sumber Celeng kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang; Agrowisata Duran Duren Wonosalam, kabupaten Jombang; dan masih banyak agrowisata lainnya. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keadaan minat wisatawan yang berubah-ubah untuk mengunjungi agrowisata Bale Tani, karena sebagai usaha dibidang jasa atau konsumen akan

berlomba mengembangkan strategi untuk meningkatkan kepuasan pengunjung. Kepemimpinan menjadi salah satu faktor penting yang harus dipertahankan dalam upaya memberikan nilai tambah maupun mempertahankan atribut yang mereka tawarkan. Keberhasilan dalam mempertahankan kepemimpinan akan membuat keunggulan kompetitif yang berdampak terhadap pangsa pasar dan keuntungan perusahaan untuk sementara lebih tinggi dari rata-rata.

Dampak dari adanya agrowisata baru atau wisata yang sejenis membuat jumlah wisatawan yang berkunjung di agrowisata Bale Tani mengalami fluktuasi bahkan penurunan. Hal tersebut sesuai data yang diperoleh dari pihak agrowisata Bale Tani yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Agrowisata Bale Tani Tahun 2022

Bulan	Jumlah wisatawan (Orang)
Januari	2.255
Februari	2.545
Maret	1.932
April	2.115
Mei	2.769
Juni	2.354
Juli	2.220
Agustus	2.987
September	2.450
Oktober	2.135
November	2.079
Desember	1.984

Sumber: Agrowisata Bale Tani, 2023

Menyadari hal tersebut menuntut pengelola untuk mengembangkan strategi pemasaran agrowisata dengan tetap memperhatikan tingkat kepuasan serta faktor

eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi minat wisatawan terhadap agrowisata Bale tani. Berlandaskan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul “Analisis Kepuasan Wisatawan dan Strategi Pengembangan Agrowisata Bale Tani Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kepuasan wisatawan terhadap produk, pelayanan, dan harga agrowisata Bale Tani kecamatan Bareng, kabupaten Jombang?
2. Bagaimana faktor internal dan eksternal pengembangan agrowisata Bale Tani kecamatan Bareng kabupaten Jombang.?
3. Bagaimana strategi dalam mengembangkan agrowisata Bale Tani Jombang?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kepuasan wisatawan terhadap produk, pelayanan, dan harga agrowisata Bale Tani kecamatan Bareng kabupaten Jombang.
2. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal agrowisata Bale Tani kecamatan Bareng kabupaten Jombang.
3. Merumuskan strategi dalam pengembangan agrowisata Bale Tani kecamatan Bareng kabupaten Jombang.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa mendapat data dan pengalaman yang diperoleh selama kegiatan penelitian skripsi berlangsung serta dapat menuliskan hasil data yang diperoleh ke dalam laporan skripsi.
- b. Mahasiswa dapat merasakan terjun langsung ke lapang untuk melihat suatu objek tertentu dalam penelitian terkait.
- c. Mahasiswa dapat berbagi wawasan ilmu pengetahuan tentang apa yang

didapat saat melakukan penelitian kepada orang lain.

1.4.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

- a. Membangun hubungan serta kerjasama yang baik antara pihak perguruan tinggi dengan pihak lokasi dilaksanakannya penelitian mahasiswa sehingga menumbuhkan rasa kepercayaan pada pihak lokasi dilaksanakannya penelitian akan kinerja mahasiswa terhadap perguruan tinggi yang terkait.
- b. Berfungsi sebagai literatur acuan yang berguna bagi pendidikan dan penelitian selanjutnya dan hasil analisis ini dapat digunakan sebagai pembendaharan perpustakaan.

1.4.3 Manfaat Bagi Perusahaan

- a. Penentuan strategi maupun kebijakan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.
- b. Masukan dalam mengevaluasi pelayanan yang telah dilakukan oleh perusahaan.